

**ANALISIS KAUSALITAS MIGRASI, KEANEKARAGAMAN DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Negeri Padang



OLEH
DELLA MARSEL FENI
15060079/2015

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS KAUSALITAS MIGRASI, KEANEKARAGAMAN DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Nama : Della Marsel Feni
Bp/Nim : 2015/15060079
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2020

Mengetahui, Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi  <u>Meli Roza Adry, SE, ME,</u> NIP. 19830505 200604 2 001	Disetujui Oleh : Pembimbing  <u>Ariusni SE, M.Si,</u> NIP. 19770309 200801 2 011
--	--

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

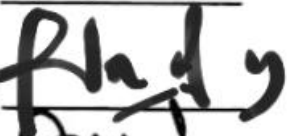
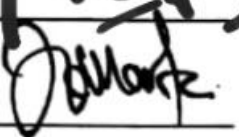
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS KAUSALITAS MIGRASI, KEANEKARAGAMAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Nama : Della Marsel Feni
NIM/TM : 15060079/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2020

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Ariusni, SE. M.Si	1. 
2	Anggota	: Melti Roza Adry, SE. ME	2. 
3.	Anggota	: Dr. Joan Marta, SE. M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Della Marsel Feni
NIM / Tahun Masuk	: 15060079/2015
Tempat / Tanggal Lahir	: Surantih / 4 Maret 1997
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Keahlian	: Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi
No. HP / Telpon	: 081364393983
Alamat	: Pasar Surantih, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan
Judul Skripsi	: Analisis Kausalitas Migrasi, Keanekaragaman, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Pembimbing, Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, **20** Februari 2020

Yang Menyatakan


Marsel Feni

NIM. 15060079

ABSTRAK

Della Marsel Feni 15060079/2015: Analisis Kausalitas Migrasi, Keanekaragaman, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dibawah Bimbingan Ibu Ariusni SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Hubungan Kausalitas antara Migrasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. (2) Hubungan Kausalitas antara Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. (3) Hubungan Kausalitas antara Migrasi dan Keanekaragaman di Indonesia.

Penelitian ini berjenis deskriptif dan asosiatif. Variabel yang digunakan adalah Migrasi, Keanekaragaman, dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data panel 30 Provinsi di Indonesia tahun 2000 dan 2010. Data diperoleh dari Badan pusat statistik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *VECM*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Migrasi dan Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas namun memiliki hubungan satu arah yaitu pertumbuhan ekonomi terhadap migrasi. (2) Keanekaragaman dan Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas, maupun hubungan satu arah. (3) Migrasi dan Keanekaragaman tidak memiliki hubungan kausalitas, maupun hubungan satu arah.

Oleh karena itu, pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan arus migrasi masuk dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak di daerahnya agar pendapatan meningkat. Serta pemerintah diharapkan untuk lebih menjaga kerukunan dan memperhatikan kelestarian keragaman yang ada di daerahnya agar tidak terjadi konflik perang saudara.

Kata Kunci : Migrasi, Keanekaragaman, Pertumbuhan Ekonomi, dan VECM.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Kausalitas Migrasi, Keanekaragaman, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku Ketua jurusan serta Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.E selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Ibu Ariusni, S.E, M.Si selaku Dosen pembimbing Skripsi serta Dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibuk Melti Roza Adry, S.E, M.E dan Bapak Dr. Joan Marta, SE. M.Si selaku Dosen Penguji Ujian Skripsi.

5. Bapak/Ibu Dosen serta staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat selama penuliis melakukan perkuliahan.
6. Yang teristimewa kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda seberat apapun perjuangan saya dalam meraih gelar sarjana ini, semua ini tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan dan do'a dari kalian.
7. My brother (Divo Mayendra) yang selalu *men-support* dan selalu bersedia untuk disusahkan.
8. Keluarga besar yang telah *men-support* sampai detik ini. Seberat apapun perjuangan saya dalam meraih gelar sarjana, semua itu tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan dan do'a dari keluarga.
9. My best Partner P2SM (Safitri, S.E., Elsa Andrisani, S.E., dan Sonia Pratiwi, S.E). Terima kasih telah menjadi saksi jatuh dan bangun ku selama perkuliahan. Kalian hebat.
10. My roommate (Yuli Asri, A.md, Ruva Nurfauzia S.Pd, Qatrun Nada shofia S.Pd dan Fera Rahmadani S.Ap)
11. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2015 tanpa terkecuali.
12. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	12
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Variabel Penelitian	35
F. Definisi Operasional.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	46
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	50
3. Analisis Induktif	56
a. Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>)	57
b. Uji Kointegrasi (<i>Panel Cointegration Test</i>)	58
c. Uji Lag Optimal.....	60
d. Uji Kausalitas Granger	61
e. Estimasi VECM.....	62
f. Uji Stabilitas	65
4. Hasil Implementasi Model VAR	67
a. Uji <i>Impulse Respon Function</i> (IRF).....	67
b. Uji <i>Variance Decomposition</i> (VD)	71
5. Pengujian Hipotesis	73
B. Pembahasan	75
1. Kausalitas Migrasi dan Pertumbuhan Ekonomi	75
2. Kausalitas Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi	78
3. Kausalitas Migrasi dan Keanekaragaman.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Persentase Migrasi Masuk di Indonesia Tahun 2000 dan 2010 (jiwa)	3
Tabel 1.2 Data Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan di Indonesia 2000 dan 2010 (%)	8
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	28
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia 2005-2015.....	48
Tabel 4.2 Jumlah PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan di Indonesia 2010-2015.....	49
Tabel 4.3 Persentase Migrasi Masuk di Indonesia 2000 dan 2010	52
Tabel 4.4 Keragaman Agama Berdasarkan Indeks Fraksionalisasi di Indonesia 2000 dan 2010.....	54
Tabel 4.5 Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan Di Indonesia 2000 dan 2010	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Stasioneritas Variabel Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Kointegrasi Variabel Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	59
Tabel 4.8 Kriteria Penentuan Panjang Lag Optimal.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Kausalitas Granger Variabel Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	61
Tabel 4.10 Hasil Estimasi <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM) Variabel Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	65
Tabel 4.11 Hasil Analisis <i>Variance Decomposition</i> (VD) Migrasi.....	71
Tabel 4.12 Hasil Analisis <i>Variance Decomposition</i> (VD) Keanekaragaman	72
Tabel 4.13 Hasil Analisis <i>Variance Decomposition</i> (VD) Pertumbuhan Ekonomi.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Indeks Fraksionalisasi Agama di Indonesia 2000 dan 2010	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Analisis Kausalitas Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Stabilitas <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....	67
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Impulse Respon Function</i> (IRF)	68

DAFTAR LAMPIRAN

A. Unit Root Test (Uji Stasioneritas)	88
B. Uji Kointegrasi	89
C. Uji Lag Optimal	90
D. Uji Kausalitas Granger	90
E. Estimasi <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	91
F. Uji Stabilitas	92
G. Uji <i>Impulse Respon</i> (IRF).....	92
H. Uji Variance Decomposition (VD)	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan luas 1.990.250 km² dan memiliki 34 provinsi yang tersebar di berbagai pulau. Bukan saja negara yang luas dengan keindahan pulau dan laut, tetapi Indonesia memiliki sumber daya manusia yang banyak. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia cenderung meningkat setiap tahun. Sensus penduduk terakhir dilaksanakan di tahun 2015 yang menunjukkan penduduk Indonesia berjumlah 255.182.144 jiwa, jumlah ini meningkat dari hasil sensus pada tahun 2010 yang berjumlah 237.641.326 jiwa.

Peningkatan ini bukan hanya berdampak positif, tapi juga berdampak negatif. Faktor positif yang menahan seseorang untuk tetap tinggal di daerah itu dan menarik orang luar untuk pindah ketempat tersebut, sebaliknya faktor negatiflah yang mendorong orang untuk pindah dari suatu tempat ketempat lain serta dapat mempengaruhi ekonomi, sosial, maupun budaya, seperti pertumbuhan penduduk yang tidak merata, kesenjangan ekonomi, ketimpangan pembangunan, kemiskinan, kekurangan gizi, kesempatan kerja, dan pengangguran. Sehingga beberapa masyarakat cenderung melakukan migrasi untuk membuat mutu hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, mereka akan bermigrasi dimana mereka bisa merasakan keadilan, kesejahteraan ekonomi bagi mereka, dan tempat dimana mereka memperoleh

kehidupan yang lebih baik. Salah satu alasan penduduk banyak melakukan migrasi karena adanya ketimpangan ekonomi antara daerah asal dengan daerah tujuan. Hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan migrasi adalah dengan diadakannya usaha untuk membatasi arus migrasi masuk ke kota dan menciptakan lapangan kerja di daerah asal. Namun hal ini seringkali tidak berhasil karena kurangnya pemahaman tentang alasan orang berpindah, ada orang yang berpindah ke kota sebagai tahap akhir setelah berpindah beberapa kali ke kota lain dan ada yang berpindah hanya untuk sementara waktu.

Migrasi dapat juga dikatakan sebuah proses perpindahan tempat tinggal seseorang secara permanen ataupun tidak., dan tidak ada hambatan jarak bagi perpindahan tempat tersebut. (Lee, 2011). Beberapa studi migrasi menjelaskan bahwa migrasi terjadi dikarenakan faktor ekonomi, yaitu untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kualitas hidup.

Migrasi juga mampu menekan kepadatan penduduk di suatu wilayah. Pola migrasi di negara-negara berkembang menunjukkan suatu pengalihan yaitu pemasukan migrasi ke daerah-daerah tertentu saja, khususnya kota-kota besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan migrasi sangat banyak dan komplis, karena migrasi itu merupakan sebuah proses yang menyangkut individual-individual dengan karakteristik ekonomi, sosial, dan budaya. Dampak migrasi sangatlah besar, orang-orang akan melakukan migrasi ke daerah yang lebih modern, sehingga hal ini

dapat mengakibatkan dimana daerah maju akan semakin maju dan daerah yang kurang berkembang tidak akan ada kemajuan, karena biasanya yang akan melakukan migrasi adalah orang-orang yang memiliki skill dan berkompeten, sedangkan yang di daerah berkembang tadi akan berkurang orang-orang yang berkompeten.

Migrasi dibutuhkan sebagai bahan dasar untuk melakukan proyeksi penduduk di masa datang yang dapat menjelaskan wilayah mana saja yang merupakan kantong-kantong migran serta wilayah mana saja yang merupakan magnet bagi para migran melalui arus migrasi. Berikut ini gambaran jumlah migrasi masuk seumur hidup yang terjadi di Indonesia berdasarkan dari hasil sensus penduduk tahun 2000 dan 2010:

Tabel 1.1 Jumlah Migrasi Masuk seumur hidup di Indonesia tahun 2000 dan 2010 (jiwa)

Provinsi	Jumlah Migrasi Masuk (jiwa)		Provinsi	Jumlah Migrasi Masuk (jiwa)	
	2000	2010		2000	2010
Aceh	100.166	213.553	Bali	221.722	406.921
Sumatera Utara	447.897	521.847	Nusa Tenggara Barat	107.605	115.832
Sumatera Barat	245.000	344.254	Nusa Tenggara Timur	106.053	185.083
Riau	1.175.960	1.911.760	Kalimantan Barat	269.722	293.229
Jambi	566.153	738.961	Kalimantan Tengah	423.014	526.737
Sumatera Selatan	987.157	1.017.990	Kalimantan Selatan	360.324	487.245
Bengkulu	355.048	347.651	Kalimantan Timur	856.251	1.308.485
Lampung	1.485.218	1.463.929	Sulawesi Utara	147.091	206.139
Kep. Bangka Belitung	94.334	206.705	Sulawesi Tengah	369.634	452.792
DKI Jakarta	3.541.972	4.077.515	Sulawesi Selatan	266.055	364.288
Jawa Barat	3.271.882	5.225.271	Sulawesi Tenggara	366.817	447.484
Jawa Tengah	708.308	902.711	Gorontalo	26.888	64.585
D.I. Yogyakarta	385.117	562.384	Maluku	75.540	123.165
Jawa Timur	781.590	925.510	Maluku Utara	60.834	107.681
Banten	1.758.408	2.766.750	Papua	226.773	435.773

Sumber: Sensus Penduduk Indonesia 2000, 2010

Tabel 1.1 diatas memperlihatkan bahwa jumlah migrasi masuk di Indonesia dari tahun ke tahun berdasarkan hasil sensus penduduk terus mengalami peningkatan. Dimana jumlah migrasi pada tahun 2000 berjumlah sebanyak 20.456.483 jiwa kemudian mengalami peningkatan menjadi 27.975.612 jiwa pada tahun 2010. Dari data diatas juga memperlihatkan bahwa jumlah migrasi tertinggi pada tahun 2010 berada di provinsi Jawa Barat yang mengalami peningkatan dari 3.271.882 jiwa pada tahun 2000 menjadi 5.225.271 jiwa pada tahun 2010. Sedangkan jumlah migrasi terendah pada tahun 2000 berada pada provinsi Gorontalo yaitu sebesar 26.888 jiwa dan pada tahun 2010 sebesar 64.585 jiwa. Hal ini memperlihatkan bahwa jumlah orang yang bermigrasi dari tahun 2000 ke 2010 terus meningkat.

migrasi berpindah dari satu daerah ke daerah lain, mereka pasti akan membawa berbagai keterampilan baru berupa keahlian, etnis/suku bangsa, agama, Bahasa dan berbagai keragaman lainnya. Dimana Keragaman “*diversity*” itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dalam kontek pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Dengan jumlah penduduk 200 juta orang dimana mereka tinggal tersebar dipulau-pulau di Indonesia. Mereka juga mendiami dalam wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi, mulai dari pegunungan,

tepi hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan hingga perkotaan. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok sukubangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda. Keanekaragaman dapat diukur menggunakan 2 jenis indeks yaitu: indeks Fraksionalisasi dan indeks Polarisasi. Disini kita akan membahas keanekaragaman agama di Indonesia yang diukur berdasarkan Indeks Fraksionalisasinya. Indeks ini digunakan karena kemudahannya dalam mengkalkulasi nilai indeks tersebut, yang dibutuhkan hanyalah nilai proporsi jumlah penduduk berdasarkan agama di suatu daerah terhadap total keseluruhan populasi. Kita mengkalkulasikan indeks tersebut untuk setiap provinsi di Indonesia dengan menggunakan data sensus penduduk tahun 2000 dan 2010. Representasi grafis untuk Indeks fraksionalisasi di setiap provinsi di Indonesia dapat kita lihat pada gambar 1.1, dimana secara umum provinsi-provinsi di Indonesia mempunyai tingkat fraksionalisasi yang cukup tinggi.

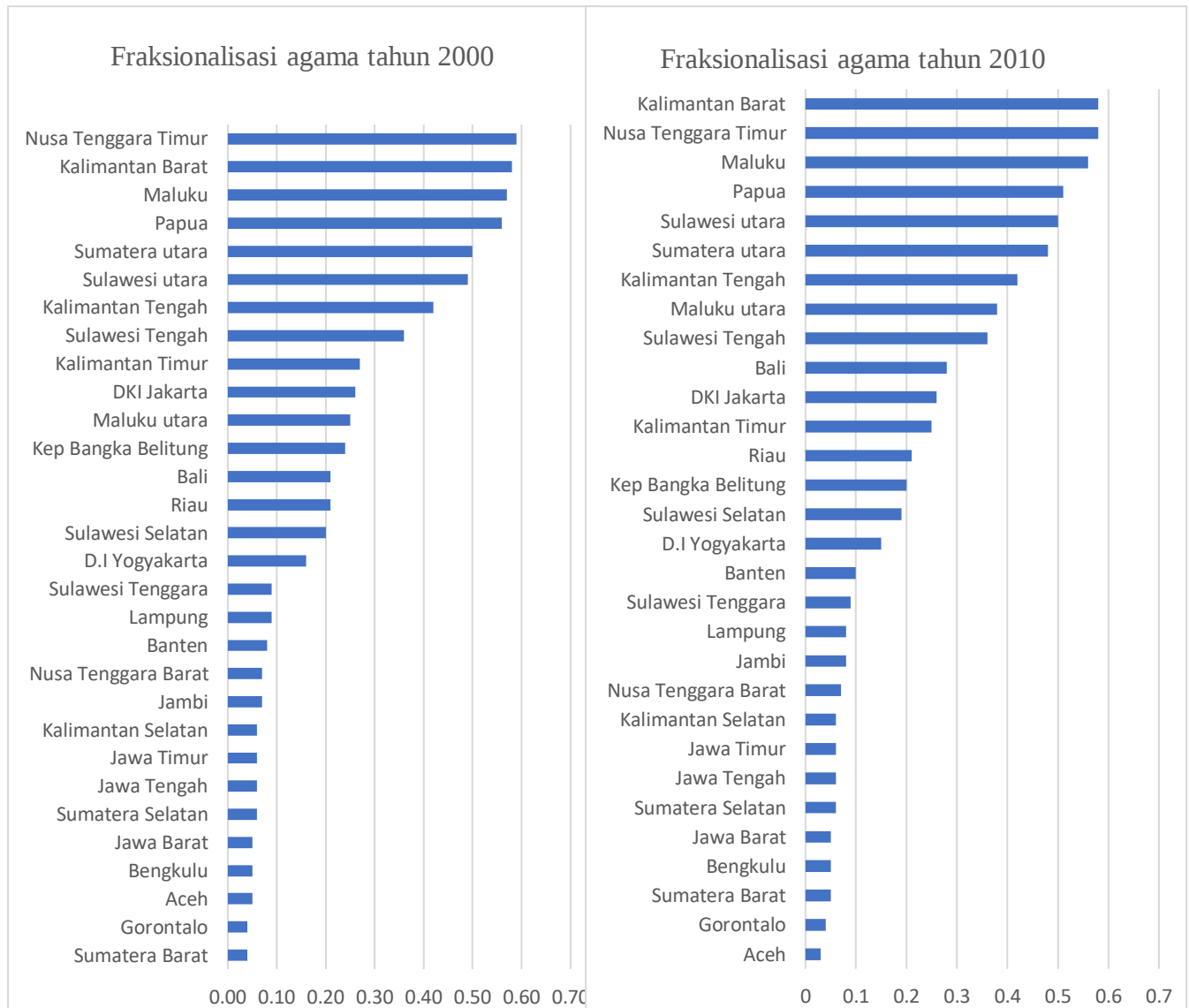
Dari gambar 1.1 dapat kita lihat tingkat fraksionalisasi agama tertinggi tahun 2000 terkonsentrasi di provinsi Nusa Tenggara Timur dan terendah provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya pada tahun 2010 tingkat fraksionalisasi agama tertinggi terkonsentrasi di provinsi Kalimantan barat dan terendah provinsi Aceh. Dengan berkembang dan meluasnya agama-agama besar di Indonesia turut mendukung perkembangan kebudayaan Indonesia sehingga mencerminkan kebudayaan agama tertentu. Bisa dikatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman budaya atau tingkat heterogenitasnya yang tinggi.

Dengan keanekaragaman kebudayaannya, Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Dan tak kalah pentingnya, secara sosial budaya dan politik masyarakat Indonesia mempunyai jalinan sejarah dinamika interaksi antar kebudayaan yang dirangkai sejak dulu. Interaksi antar kebudayaan dijalin tidak hanya meliputi antar kelompok suku bangsa yang berbeda, namun juga meliputi antar peradaban yang ada di dunia.

Perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain yang membawa berbagai macam keragaman ini juga otomatis merangsang pertumbuhan ekonomi suatu daerah khususnya Indonesia karena Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan keadaan perekonomian di suatu Negara untuk menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dikatakan sebagai suatu proses peningkatan pendapatan nasional dan menjadi indikator penting untuk mengatur keberhasilan pembangunan suatu Negara.

Suatu perekonomian dikatakan lebih baik apabila tingkat kegiatan ekonomi suatu Negara tersebut meningkat tiap tahunnya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Gambar 1.1 Indeks Fraksionalisasi Agama di Indonesia tahun 2000 dan 2010



Sumber: Data diolah, sensus penduduk Indonesia 2000, 2010

Secara teoritis dapat dikatakan bahwa semakin maju pembangunan ekonomi suatu daerah maka akan semakin besar PDB nya (baik secara total maupun perkapita) sehingga kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Berikut ini merupakan

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan di Indonesia pada tahun 2000 dan 2010.

Dari tabel 1.2 tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah produk domestik regional bruto Indonesia menurut provinsi terus mengalami fluktuasi dari tahun 2000 ke tahun 2010. Pada tahun 2000 dan 2010 jumlah PDRB tertinggi terdapat pada provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 227.861.74 pada tahun 2000 dan 395.622.44 pada tahun 2010. Sedangkan jumlah PDRB terendah terdapat pada provinsi Gorontalo yaitu sebesar 1.473.27 pada tahun 2000 dan 2.917.49 pada tahun 2010.

Tabel 1.2 PDRB atas Dasar Harga Konstan di Indonesia tahun 2000 dan 2010 (Milyar Rupiah)

Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)		Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)	
	2000	2010		2000	2010
Aceh	39.501.35	33.103.08	Bali	17.969.82	28.882.49
Sumatera Utara	69.154.11	118.718.90	Nusa Tenggara Barat	12.192.58	20.072.64
Sumatera Barat	22.889.61	38.862.14	Nusa Tenggara Timur	7.873.14	12.546.82
Riau	69.576.97	97.735.60	Kalimantan Barat	19.378.78	30.328.70
Jambi	9.569.24	17.471.69	Kalimantan Tengah	11.039.68	18.805.68
Sumatera Selatan	41.317.80	63.859.14	Kalimantan Selatan	18.706.95	30.675.43
Bengkulu	4.868.10	8.339.75	Kalimantan Timur	82.447.05	110.953.45
Lampung	23.245.98	38.389.90	Sulawesi Utara	10.655.73	18.376.82
Kep. Bangka Belitung	6.451.09	10.884.95	Sulawesi Tengah	8.824.46	17.624.17
DKI Jakarta	227.861.24	395.622.44	Sulawesi Selatan	28.258.97	51.199.90
Jawa Barat	195.943.00	322.223.82	Sulawesi Tenggara	5.774.65	11.653.91
Jawa Tengah	114.701.30	186.992.99	Gorontalo	1.473.27	2.917.49
D.I. Yogyakarta	13.480.60	21.044.04	Maluku	2.769.26	4.251.36
Jawa Timur	203.236.96	342.280.76	Maluku Utara	1.879.63	3.035.65
Banten	52.927.54	88.552.19	Papua	18.409.76	22.400.09

Sumber data: Badan Pusat Statistik, statistic Indonesia 2000,2010

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Dalam analisis makro menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara (Sukirno, 2011). Jadi apabila pendapatan nasional riil suatu negara meningkat maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat pula. Kondisi ini akan memberikan dampak baik terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara menandakan kesejahteraan masyarakatnya juga cukup membaik.

Berdasarkan fenomena dan fakta diatas, untuk mengetahui adanya hubungan kausalitas Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi, maka dari itu penulis tertarik mengangkat skripsi dengan judul “**Analisis Kausalitas Migrasi, Keanekaragaman Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Vector Auto Regression* (VAR) untuk analisis pengaruh pada migrasi, keanekaragaman dan pertumbuhan ekonomi?

2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara Migrasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
3. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
4. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara Migrasi dan Keanekaragaman di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan penerapan model *Vector Auto Regression* (VAR) untuk analisis pengaruh migrasi, keanekaragaman dan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Migrasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Migrasi dan Keanekaragaman di Indonesia.

D. Mamfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Ekonomi

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan akan memperkaya teori dan ilmu serta menambah pengetahuan mengenai hubungan timbal balik antara Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi.

2. Bagi pengambil kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengambil kebijakan bagi pemerintah. Dimana penelitian ini sangat erat kaitannya dengan pemerintah, sehingga pemerintah dapat menciptakan kebijakan yang tepat.

3. Bagi peneliti lebih lanjut

- a. Meningkatkan wawasan tentang Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi.
- b. Memberikan mamfaat dan dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam penelitian.
- c. Mengetahui hubungan kausalitas antara Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

4. Bagi Mahasiswa

Mamfaat penelitian ini bagi mahasiswa yaitu untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Migrasi

a. Pengertian Migrasi

Menurut Todaro dan Smith (2011) migrasi desa-kota adalah proses secara ekonomi dan rasional, terlepas dari tingginya pengangguran diperkotaan. Para migran mengkalkulasi (dalam nilai sekarang) pendapatan yang diharapkan dari bekerja dikota (atau ekuivalennya) dan bermigrasi jika pendapatan yang diharapkan dengan bekerja dikota melebihi pendapatan rata-rata di pedesaan.

Migrasi desa-kota ini telah berlangsung secara dramatis, dan pengembangan kota memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Tingkat migrasi desa-kota di negara-negara berkembang telah melebihi tingkat penciptaan lapangan kerja perkotaan sehingga jauh melampaui kemampuan industri untuk menyerap tenaga kerja dan mempersulit layanan sosial. Migrasi memperburuk ketidakseimbangan struktural antara desa dan kota melalui dua acara langsung. *Pertama*, dari sisi penawaran, migrasi internal meningkatkan jumlah pencari kerja di perkotaan relatif terhadap pertumbuhan penduduk perkotaan secara tidak proporsional. *Kedua*, dari sisi permintaan, upaya menciptakan lapangan kerja di perkotaan umumnya lebih sulit dan memerlukan biaya besar ketimbang upaya menciptakan lapangan kerja di pedesaan karena

diperlukan input sumber daya komplementer yang cukup besar bagi hampir semua pekerjaan di sector industry.

Model migrasi Todaro memiliki empat karakteristik dasar, yaitu:

- a. Migrasi terutama didorong oleh pertimbangan ekonomi rasional mengenai mamfaat dan biaya, yang meski hampir semua bersifat keuangan tetapi juga mencakup pertimbangan psikologis.
- b. Keputusan untuk bermigrasi tergantung pada perbedaan antara upah pedesaan dan upah perkotaan yang diharapkan, bukan pada selisih aktual, selisih yang diharapkan itu ditentukan oleh interaksi antara dua variable, selisih actual upah kota-desa dan probabilitas keberhasilan mendapatkan pekerjaan di sector perkotaan.
- c. Kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan diperkotaan secara langsung berkaitan dengan tingkat lapangan kerja perkotaan, sehingga berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di perkotaan.
- d. Tingginya tingkat migrasi diperkotaan terhadap tingkat pertumbuhan kesempatan kerja akan berdampak terhadap tingginya tingkat pengangguran diperkotaan dikarenakan adanya ketidakseimbangan kesempatan-kesempatan ekonomi daerah perkotaan dengan perdesaan.

Migrasi erat kaitannya sebagai jalan keluar bagi negara berkembang guna mengurangi jumlah penduduk miskin serta dapat meningkatkan produktivitas. Menurut BPS (2013) jenis migrasi yang ada yakni sebagai berikut:

1. Migrasi masuk (*in migration*) yakni masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).
2. Migrasi keluar (*out migration*) yakni perpindahan penduduk keluar dari satu daerah asal (*area of origin*).
3. Migrasi netto (*net migration*) yakni selisih antara migrasi yang masuk dan yang keluar, apabila migrasi yang masuk lebih besar dari pada migrasi yang keluar maka disebut migrasi netto positif, dan bila migrasi keluar lebih besar maka disebut netto negatif.

Beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa migrasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain untuk sementara waktu ataupun untuk selamanya dengan melewati batas administratif. Adapun faktor pendorong untuk pindah antara lain:

- a. Lahan pertanian yang semakin menyempit.
- b. Merasa tidak cocok dengan budaya tempat asal.
- c. Menganggur karena tidak banyak tersedia lapangan pekerjaan di desa.
- d. Terbatasnya sarana dan prasarana di desa.
- e. Memiliki impian kuat menjadi orang kaya.

Faktor penariknya adalah:

- a. Kehidupan kota yang lebih modern dan mewah.
- b. Sarana dan prasarana kota yang lebih lengkap.
- c. Banyaknya lapangan pekerjaan dikota.
- d. Tersedianya Pendidikan sekolah dan perguruan tinggi yang lebih banyak dan berkualitas.

b. Teori Migrasi

Teori Migrasi Todaro (2011) berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Todaro menyebut motif utama tersebut sebagai pertimbangan ekonomi yang rasional. Mobilitas ke perkotaan mempunyai dua harapan, yaitu memperoleh pekerjaan dan harapan, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di pedesaan. Pendapatan yang dipersoalkan disini bukan pendapatan yang actual, melainkan pendapatan yang diharapkan (*expected income*).

Para migran senantiasa mempertimbangkan dan membandingkan pasar-pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sector pedesaan dan perkotaan, kemudian memilih salah satu diantaranya yang sekiranya akan dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan diukur berdasarkan besar kecilnya angka selisi antara pendapatan riil dari pekerjaan di kota dan dari pekerjaan di desa. Angka selisih tersebut juga

senantiasa diperhitungkan terhadap besar kecilnya peluang migran yang bersangkutan untuk mendapatkan pekerjaan di kota.

Model migrasi Harris-Todaro merupakan sebuah versi ekuilibrium berdasarkan model migrasi Todaro, yang memprediksi bahwa pendapatan yang diharapkan adalah hasil perbandingan antara sektor pedesaan dan sektor perkotaan ketika ikut memperhitungkan aktivitas sektor informal dan pengangguran terbuka (Todaro dan Smith, 2011). Seperti yang dikemukakan oleh Todaro, terjadinya migrasi dari sektor tradisional di pedesaan ke sektor modern di perkotaan ditentukan oleh dua faktor, yaitu: *Pertama*, tingkat perbedaan upah nyata antara sektor pertanian (pedesaan) dan sektor industri (perkotaan). *Kedua*, adanya peluang untuk memperoleh pekerjaan di perkotaan. Migrasi akan terjadi apabila ada perbedaan upah yang diharapkan (*expected rate*) antar sektor pertanian di pedesaan dan sektor industri di perkotaan. Tetapi jika upah yang diharapkan (*expected rate*) lebih tinggi di sektor pertanian di pedesaan tidak akan terjadi migrasi dari perkotaan ke pedesaan.

Model Harris-Todaro merupakan perluasan dari model perdagangan dua sektor neoklasik. Dengan demikian asumsi dan proposisi model neoklasik tetap digunakan antara lain yang menyangkut adanya keragaman proporsi tingkat teknologi produksi di perkotaan dan pedesaan, perilaku neoklasik dalam penentuan tingkat penggunaan faktor produksi dan tingkat output, dan mekanisme teori perdagangan untuk menentukan nilai tukar antara barang-barang pertanian dan barang-

barang manufaktur. Perluasan yang dilakukan adalah adanya persamaan migrasi di dalam model perdagangan dua sektor tersebut.

Secara matematis, model Harris-Todaro dapat diterangkan sebagai berikut: Jika W_r dan W_u masing-masing merupakan tingkat upah nominal di perdesaan dan di perkotaan, E_u adalah jumlah pekerjaan di perkotaan, dan L_u adalah jumlah tenaga kerja di perkotaan. Pendapatan perkotaan yang diharapkan (*expected urban income*, $E(W_u)$) dapat ditulis sebagai berikut:

$$E(W_u) = W_u \times \frac{E_u}{L_u}$$

Meski secara teoritis perluasan yang dilakukan oleh Harris-Todaro telah mencakup aspek-aspek penting dalam interaksi pasar tenaga kerja antara perdesaan dan perkotaan, dari sisi penerapan empiris ternyata ditemukan banyak kelemahan dalam asumsi-asumsi, baik secara eksplisit maupun implisit, terkandung di dalam model tersebut (Todaro dan Smith, 2011).

Volume migrasi disatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah-daerah didalam wilayah tersebut. Bila melukiskan didaerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif, negatif dan ada pula faktor-faktor netral. Faktor positif adalah faktor yang memberi nilai yang menguntungkan kalua bertempat tinggal didaerah tersebut, misalnya didaerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik. Sedangkan faktor negatif adalah faktor yang memberi nilai negatif pada daerah yang bersangkutan

sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk (Lee, 2011).

2. Keanekaragaman

a. Pengertian keanekaragaman / *Diversity*

Keanekaragaman (*Diversity*) merupakan perbedaan fisik dan budaya yang sangat luas yang menunjukkan aneka macam perbedaan manusia (James L. Gibson, dkk, 2000:43). Keragaman menyangkut aspek yang sangat luas, dapat dilihat dari tingkatannya dan faktor yang mempengaruhinya. Keragaman dapat terjadi pada tingkat individu, kelompok, organisasi, komunitas dan masyarakat. Keragaman juga sangat dipengaruhi oleh latar belakang demografis dan budaya sumber daya manusia, kondisi lingkungan internal masyarakat yang dihadapi.

Keragaman budaya Indonesia memiliki lebih dari 1.128 suku bangsa bermukim di wilayah yang tersebar di ribuan pulau terbentang dari Sabang sampai Merauke. Indonesia juga memiliki beragam suku bangsa, agama, maupun ras yang berbeda-beda, hal inilah yang ditakutkan nantinya akan menyebabkan konflik. Perbedaan inilah nantinya akan mengakibatkan timbulnya perilaku eksklusif berupa kecenderungan memisahkan diri dari masyarakat. Terkadang konflik dapat juga terjadi karena isu-isu yang bersifat politik dan ekonomi, namun penolakan terhadap keragaman budaya tetap menjadi alasan yang utama.

b. Mengukur Keanekaragaman

Untuk melihat keragaman, kita dapat menggunakan beberapa perhitungan indeks yang umumnya digunakan oleh para ilmuwan sosial dan ekonomi untuk mengukur tingkat keberagaman, yaitu indeks fraksionalisasi dan indeks polarisasi.

1. Indeks Fraksionalisasi

Sebagian besar literatur empiris menjelaskan tentang keragaman menggunakan indeks fraksionalisasi. Mungkin yang paling terkenal dan banyak digunakan adalah indeks fraksionalisasi etnolinguistik, juga disebut ELF, yang di kemukakan pertama kali oleh ilmuwan Soviet Atlas Norodov Mira (1964) dan kemudian dipopulerkan oleh Taylor dan Hudson (1972). Indeks fraksionalisasi, *FRAC* didefinisikan sebagai (Platteau, 2009):

$$FRAC = 1 - \sum_{i=1}^N \pi_i^2$$

Dimana, N merupakan jumlah agama dan π_i merupakan jumlah proporsi penduduk berdasarkan agama terhadap total keseluruhan populasi. Indeks ini sendiri bisa kita artikan sebagai besarnya peluang dua orang individu yang diambil secara acak akan berada pada dua kelompok agama yang berbeda.

Indeks fraksionalisasi merupakan indeks yang cukup populer dan banyak digunakan, hal ini terutama dikarenakan kemudahannya dalam mengkalkulasikan nilai indeks tersebut, yang dibutuhkan

hanyalah nilai vektor dari *share* suatu populasi agama terhadap keseluruhan populasi. Indeks ini kerap menjadi dasar analisis kuantitatif guna melihat bagaimana hubungan antara tingkat keheterogenan agama dalam suatu wilayah dengan fenomena sosial dan ekonomi lainnya.

2. Indeks Polarisasi

Indikator lain yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keberagaman dalam suatu masyarakat adalah indeks polarisasi. Indeks ini sendiri merupakan pengembangan dari indeks fraksionalisasi, dengan memperhitungkan “jarak” antara kelompok sosial atau ethnic yang di observasi. Jarak tersebut merupakan suatu besaran tertentu yang bisa mengukur sejauh mana perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Hal ini cukup penting diperhatikan, mengingat pembedaan individual berdasarkan ethnic melibatkan banyak dimensi, tidak hanya berdasarkan warna kulit tetapi juga aspek-aspek kultural, agama dan Bahasa, dan aspek alamiah lainnya. Dengan demikian, dalam pengukuran tingkat keberagaman suatu populasi, tidak semata-mata hanya dengan memperhitungkan *share* suatu ethnic terhadap keseluruhan populasi seperti indeks fraksionalisasi.

Dalam Vincenzo (2016) Montalvo dan Reynal-Querol menggunakan indeks polarisasi ini untuk mengukur tingkat perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Indeks polarisasi

merupakan besaran yang memperhitungkan tingkat perbedaan tersebut, dan dirumuskan sebagai berikut:

$$P = 1 - \sum_{i=1}^N \left(\frac{0.5 - \pi_i}{0.5} \right)^2 \pi_i = 4 \sum_{i=1}^N \sum_{j \neq i}^N \pi_i^2 \pi_j$$

Dimana, N adalah jumlah etnik, π_i menyatakan *share* dari suku ke-*i* terhadap keseluruhan total populasi. Indeks ini menekankan bahwa perbandingan yang cukup berimbang antara dua kelompok yang berbeda dalam suatu populasi menyebabkan polarisasi yang lebih besar daripada perbandingan yang lebih besar.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor pemicu keberhasilan pembangunan suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan dari berapa besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output.

Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai proses peningkatan pendapatan nasional dari waktu ke waktu yang dijadikan sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Laksmi, 2013). Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran

mengenai dampak dari kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi, pertumbuhan ekonomi juga dapat mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya. Prasetyo (2012) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dimaknai sebagai pertambahan output atau pendapatan nasional secara keseluruhan dalam kurun waktu tertentu.

Sukirno (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.

Mankiw (2007) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori-teori Pertumbuhan ekonomi menurut Amir (2016):

1. Teori Pertumbuhan Werner Sombart

Menurut pandangan Werner Sombart pertumbuhan ekonomi suatu bangsa itu dapat dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

a. Masa perekonomian tertutup

Pada masa ini, semua kegiatan manusia semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

b. Masa kerajinan dan pertukangan

Pada masa ini semua kebutuhan manusia semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif karena perkembangan peradaban.

c. Masa kapitalis

Pada masa ini muncul kaum pemilik modal, dimana dalam menjalankan usahanya memerlukan para pekeja (kaum buruh).
(Amir, 2016).

2. Teori pertumbuhan Friedrich List

Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi itu dibagi menjadi 4 tahap yaitu masa berbur dan pengembaraan, masa beternak dan bertani, masa bertani dan kerajinan serta masa kerajinan, industry, dan perdagangan (Amir, 2016).

3. Teori Pertumbuhan Butcher

Teori Butcher menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi itu dibedakan menjadi 4 tingkatan yaitu masa rumah tangga tertutup, rumah tangga kota, rumah tangga bangsa dan rumah tangga dunia (Amir, 2016).

4. Teori Pertumbuhan Klasik Adam Smith

Teori Adam Smith ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya tertumpu pada penambahan penduduk. Seiring dengan adanya penambahan penduduk maka output atau hasil juga bertambah. Teori ini tertuang dalam buku Adam Smith yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (Amir, 2016).

5. Teori Pertumbuhan Neoklasik Robert Solow

Teori Solow ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi itu terdiri dari rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern, dan hasil atau output (Amir, 2016).

6. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi (*capital output ratio*) tetap nilainya dan perekonomian terdiri dari 2 sektor.

Melalui analisis Harrod-Domar ini dapat dilihat bahwa dalam jangka panjang pertambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin dicapai apabila $I+G+(X-M)$ terus menerus bertambah dengan tingkat yang menggalakkan (Amir, 2016).

4. Teori Hubungan Timbal Balik Antar Variabel

a. Migrasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2011) motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Migrasi juga dapat diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lainnya. Arus migrasi ini berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara kota dan desa. Namun, pendapatan yang dimaksud bukanlah pendapatan aktual, melainkan penghasilan yang diharapkan (*expexted income*).

Migrasi desa-kota merupakan proses secara ekonomi dan rasional, terlepas dari tingginya pengangguran di perkotaan (Todaro dan Smith, 2011). Migrasi desa kota ini telah berlangsung secara dramatis, dan pengembangan kota memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Hubungan antara migrasi dengan perkembangan ekonomi bersifat timbal balik. Migrasi penduduk dari desa ke kota yang baik akan menumbuhkan ekonomi di perkotaan. Namun, bisa juga migrasi dari

desa ke kota justru menjadi beban dan tidak membawa kemajuan ekonomi. Maksudnya disini, karena ekonomi kota maju dengan pesat maka banyak orang tertarik untuk bermigrasi dari desa ke kota. Pada umumnya para migran menuju ke kota terdorong oleh adanya tekanan kondisi ekonomi pedesaan, dimana semakin sulit untuk mencukupi nafkah keluarga bila hanya megandalkan hasil pertanian saja (Kartika, 2016).

Ekonomi merangsang penduduk suatu daerah untuk melakukan migrasi guna dapat meningkatkan pendapatan/kesejahteraan keluarga. Meningkatnya migrasi kesuatu daerah menyebabkan kebutuhan akan pemukiman/tempat tinggal akan semakin meningkat. Hubungan antara migrasi dan pertumbuhan ekonomi ini dapat kita lihat karena migrasi dapat mengurangi pengeluaran dana terhadap rakyat yang kurang mampu di suatu daerah. Jadi dengan mengurangi jumlah penduduk dengan cara migrasi akan meminimalisir pengeluaran daerah (Kartika, 2016).

b. Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi

Bhineka Tunggal Ika lahir sebagai falsafah bangsa Indonesia, karena Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, ras, budaya dan Bahasa daerah. Dimana setiap agama memiliki karakter dan paham agama yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Keragaman agama bisa menjadi peluang kekuatan dalam membangun bangsa, jika keragaman antar beragama itu dapat dijaga dengan baik agar terhindar dari perang saudara, namun bisa menjadi

ancaman perpecahan bangsa, bila tidak mampu menjaga kerukunannya (Montalvo, 2003)

c. Migrasi dan Keanekaragaman

Seperti yang kita ketahui bahwa migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain atau sering di sebut juga migrasi desa-kota. Perpindahan penduduk dari desa ke kota inilah yang akan membawa berbagai macam keragaman budaya, ras dan agama dari daerah sebelumnya ke daerah tujuan. Begitupun sebaliknya, dengan banyaknya ragam dan budaya di perkotaan maka dapat menarik minat penduduk perkotaan untuk bermigrasi ke kota.

Contohnya saja di perkotaan banyak terdapat tempat-tempat wisata yang dapat menarik para wisatawan untuk datang dan berkunjung disana, otomatis hal ini dapat meningkatkan pendapatan penduduk di perkotaan dan peluang pekerjaan juga kan semakin banyak. Hal inilah yang dapat menarik penduduk di desa untuk ber migrasi ke kota dengan tujuan diantaranya kesejahteraan hidup.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian mengenai Migrasi, Keanekaragaman dan pertumbuhan ekonomi dengan model dan metode yang berbeda pula.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Analisis
1	Vincenzo Bove dan Leandro Elia (2016)	<i>Migration, Diversity, and Economic Growth</i>	<i>Model Log Linear, Estimator OLS, 2SLS dan Fixed Effects Model (FEM).</i> Data panel tahun 1960-2010	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indeks heterogenitas budaya, fraksionalisasi tempat lahir dan polarisasi memiliki dampak positif pada tingkat pertumbuhan PDB dalam jangka waktu lama dan koefisien yang sama besar, serta keanekaragaman yang didorong oleh migrasi umumnya baik untuk pertumbuhan ekonomi.
2	Philipp Ager dan Markus Bruckner (2013)	<i>Cultural Diversity and Economic</i>	<i>Estimation Least Squares dan 2SLS</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan fraksionalisasi budaya di

		<i>Growth: Evidence from the Age of mass Migration</i>	dengan data panel tahun 1870-1920.	negara bagian AS secara signifikan meningkatkan output per kapita, sementara peningkatan polarisasi budaya memiliki efek negatif signifikan terhadap pengeluaran per kapita.
3	Erkan Goren (2014)	<i>How Ethnic Diversity Affects Economic Growth</i>	Teknik analisis yang digunakan merupakan model terbaru berupa: Set data Barro-Lee dan <i>Seemingly Unrelated Regression (SUR)</i> . data tahun 1960-1999	Berdasar analisis data SUR, spesifikasi SUR memperhitungkan persamaan lebih lanjut yang tampaknya menjadi saluran transmisi penting bagi efek etnis terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan VAR menggunakan data panel di Indonesia tahun 2000 dan 2010, karena ingin melihat bagaimana hubungan kausalitas antara Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

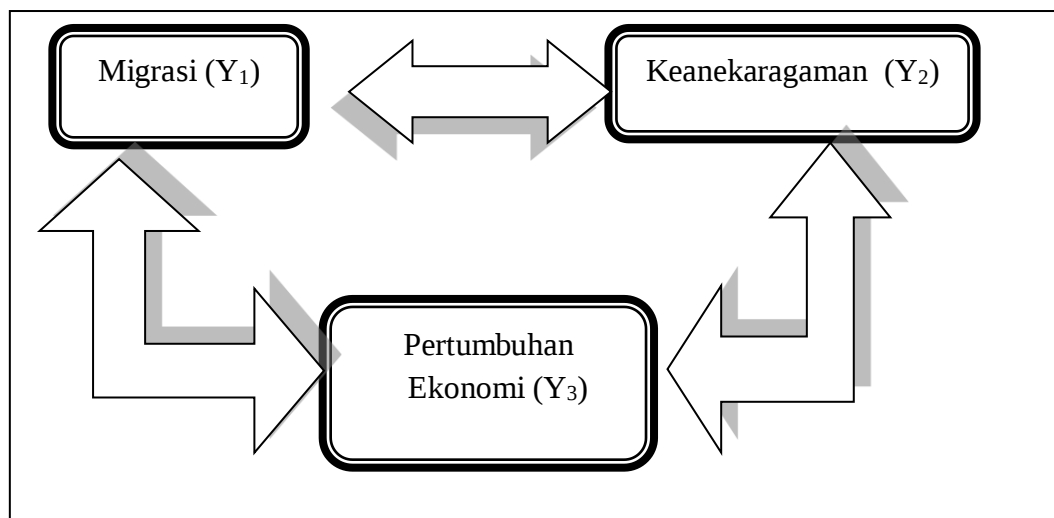
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini bertujuan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan rumusan masalah. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui hubungan kausalitas Migrasi (Y_1), Keanekaragaman (Y_2) dan Pertumbuhan ekonomi (Y_3) di Indonesia.

Migrasi (Y_1) diduga memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi (Y_3) dimana setiap penduduk yang melakukan Migrasi baik dari desa ke kota maupun sebaliknya itu dengan alasan tertentu salah satunya lapangan pekerjaan, dimana banyaknya lapangan pekerjaan di kota menarik masyarakat di desa untuk pindah ke kota guna untuk mendapatkan kesejahteraan, dengan banyaknya penduduk yang bekerja makan akan menambah pendapatan di kota dan hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga dapat mendorong tingkat Migrasi. Keanekaragaman (Y_2) diduga juga memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi (Y_3) dimana dengan banyaknya Keberagaman yang ada di Indonesia ini dapat menarik berbagai wisatawan baik nasional maupun dari mancanegara untuk datang dan berkunjung di Indonesia, dari banyak nya wisatawan yang datang ke Indonesia ini akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka otomatis

pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat. dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga dapat mendorong Keragaman.

Migrasi (Y_1) diduga juga memiliki hubungan kausalitas dengan Keanekaragaman (Y_2) dimana setiap masyarakat yang ber migrasi pasti memiliki berbagai keragaman yang berbeda dengan daerah tujuan migrasinya, keragaman dari daerah asal ini akan selalu melekat pada diri masyarakat tersebut dan ketika masyarakat tersebut memutuskan untuk bermigrasi otomatis keragaman ini akan terbawa ke daerah tujuan migrasi, begitupun sebaliknya Keragaman dapat mendorong terjadinya Migrasi di Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Kausalitas Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018). Berdasarkan uraian perumusan masalah, teori,

konsep, serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Migrasi diduga memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Keanekaragaman diduga memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Migrasi diduga memiliki hubungan kausalitas dengan Keanekaragaman di Indonesia.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Diduga Adanya hubungan kausalitas antara Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis pada perhitungan VAR (*Vector Autoregression*) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji cointegrasi melalui *Johansen co-integration test* menunjukkan bahwa ketiga variabel terkointegrai yang berarti ketiga variabel memiliki hubungan jangka panjang. Uji *Granger causality* yang didukung oleh IRF dan FEVD menunjukkan bahwa migrasi berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan uji kausalitas granger didapatkan bahwa migrasi dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas namun memiliki hubungan satu arah yaitu migrasi terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Berdasarkan uji kausalitas granger didapatkan bahwa keanekaragaman dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah.
4. Berdasarkan uji kausalitas granger didapatkan bahwa migrasi dan keanekaragaman tidak memiliki hubungan kausalitas, maupun hubungan satu arah.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ajukan:

1. Pemerintah dari masing-masing provinsi diharapkan untuk lebih memperhatikan arus migrasi masuk dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak di daerahnya agar pendapatan meningkat.
2. Pemerintah dari masing-masing provinsi diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan pembangunan ekonomi daerahnya karena semakin maju pembangunan ekonomi di suatu daerah maka akan semakin besar pendapatan per kapita daerah tersebut.
3. Pemerintah dari masing-masing provinsi diharapkan untuk lebih memperhatikan dan menjaga kelestarian keragaman yang ada di daerahnya agar tidak terjadi konflik perang saudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ager, P., & Brückner, M. (2013). *Cultural diversity and economic growth: Evidence from the US during the age of mass migration*. *European Economic Review*, 64, 76–97.
- Alesina, A., & La Ferrara, E. (2005). *Ethnic diversity and economic performance*. *Journal of Economic Literature*, 762–800.
- Amir, M. (2016). *Perekonomian Indonesia: Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. (2000). *Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk tahun 2000*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2000). *Statistik Indonesia 2000*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2001). *Statistik Indonesia 2001*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2010). *Statistik Indonesia 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2010). *Kewarganegaraan, Suku bangsa, Agama, dan Bahasa sehari-hari Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2010). *Statistik Migrasi Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. (2010). *Migrasi Internal Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Borjas, J. George. (2015). *Migration of Economics*. *International Encyclopedia Of The Social & Behavioral Sciences*, vol.15, 433-439.
- Boubtane, E., Coulibaly, D., & Rault, C. (2013). *Immigration, Unemployment and GDP in the host country: Bootstrap Panel Granger Causality Analysis on OECD Countries*. *Economic Modelling*, 33, 261-269.